

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE *STORRYTELLING* TERHADAP  
PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK  
KELOMPOK B DI TK IT CENDEKIA ACEH BESAR**

**Skripsi**

diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Mirsa Oktadiani  
1711070045



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mirsa Oktadiani  
NIM : 1711070045  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Metode *STORY TELLING* Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK IT Cendekia Aceh Besar

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian program Sarjana.

Pembimbing I

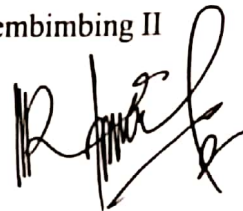


Yenni Mutiawati, M.Pd

NIDN. 1328108001

Banda Aceh, 21 April 2021

Pembimbing II



Riza Oktariana, M.Pd

NIDN. 1306108501

Menetujui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



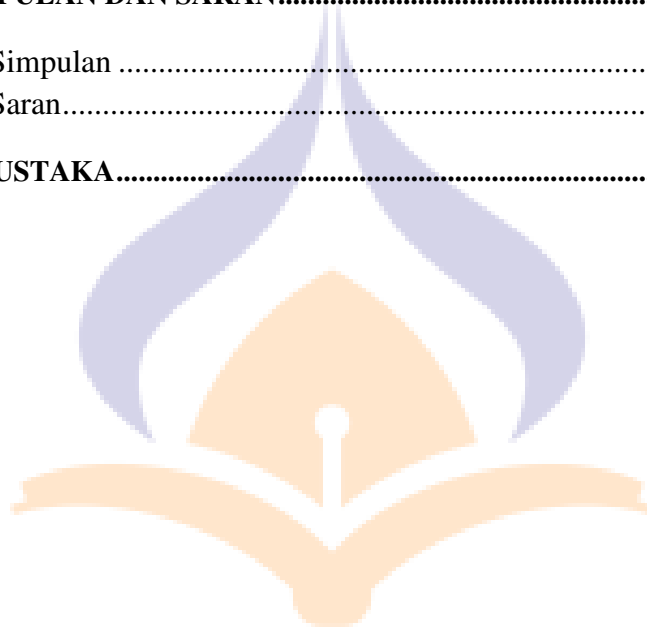
Fitriah Hayati, M.Ed

NIDN. 0128038801

## DAFTAR ISI

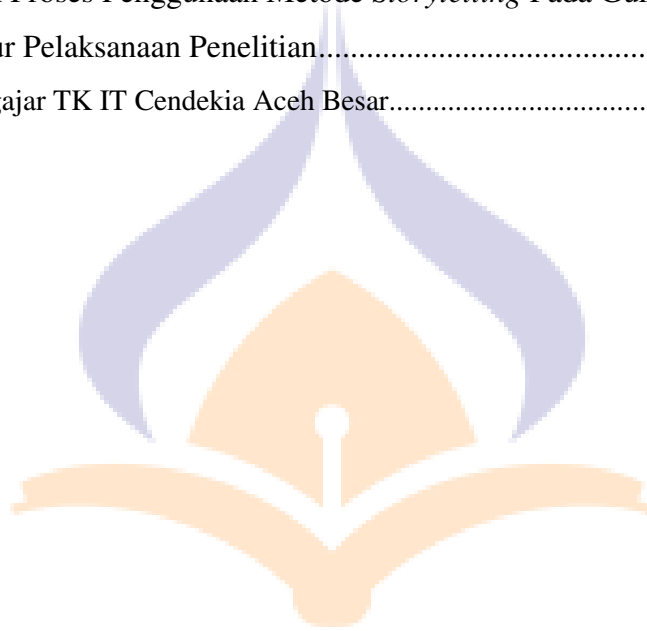
	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
1.6 Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
2.1.Hakikat Anak Usia Dini.....	8
2.2.Metode <i>Storrytelling</i> .....	12
2.3.Kemampuan Berbicara Anak .....	15
2.4.Tinjauan tentang Media Pembelajaran.....	20
2.5. Kajian yang Relevan.....	30
2.6.Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III PROSEDUR PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
3.1.Desain Penelitian.....	33
3.2.Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
3.3.Subjek Penelitian.....	34
3.4.Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5.Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	38
3.6.Teknik Analisis Data.....	40
3.7.Keabsahan Data.....	41

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	43
4.2 Pembahasan Penelitian.....	59
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
5.1 Simpulan .....	62
3.1.Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-Kisi Wawancara tentang Metode <i>Storytelling</i> Pada Guru .....	35
3.2 Amatan Proses Penggunaan Metode <i>Storytelling</i> Pada Guru. ....	37
3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	38
4.1 Staf Pengajar TK IT Cendekia Aceh Besar.....	44



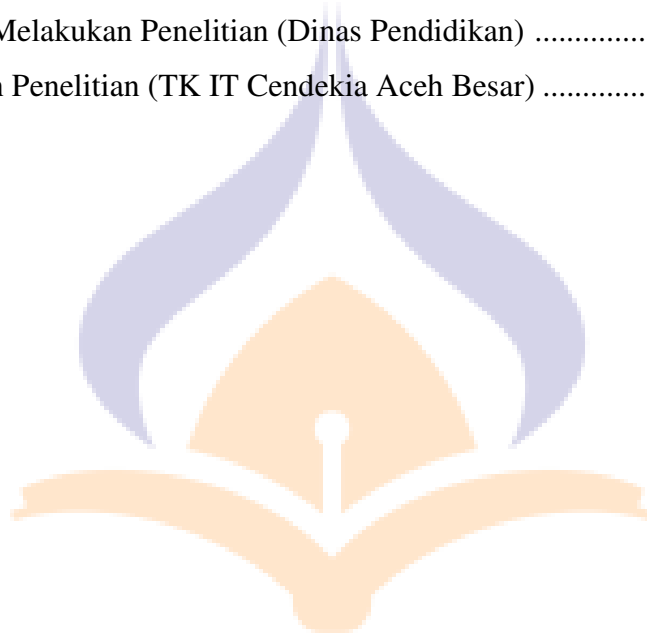
## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	29
3.1 Bagan Prosedur Penelitian .....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi Penelitian.....	65
2. SK Pembimbing (PG-PAUD Universitas BBG).....	66
3. SK Pengantar Penelitian (Universitas BBG).....	67
4. SK Izin Melakukan Penelitian (Dinas Pendidikan) .....	68
5. SK Telah Penelitian (TK IT Cendekia Aceh Besar) .....	69



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini bukan untuk mencapai prestasi anak, melainkan untuk menstimulasi dan menumbuh-kembangkan potensi dan kemampuan bahasa, logika dan motorik anak. Dalam aspek kemampuan bahasa ini, anak usia dini mengalami perkembangan keterampilan berbicara (Tadzkiroatun, 2012: 22). Keterampilan berbicara memerlukan suatu pemahaman terhadap apa yang diucapkan, karena dengan berbicara maka orang lain akan mengerti maksud, gagasan, dan pemikiran seseorang (Suhartono, 2015: 20). Menurut Rasyid (2010: 130) memperbanyak pengenalan kosakata dan kalimat sederhana kepada anak menjadi penting dalam memperkaya gagasan berpikir dan akan meningkatkan keterampilan berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya.

Usia 0-6 tahun adalah usia yang paling tepat untuk melesatkan kecerdasan anak melalui bahasa, sehingga apabila usia anak sudah di atas usia tersebut, maka sudah tidak tepat lagi melesatkan kecerdasan anak melalui bahasa. Menurut Hurlock dalam Tadzkiroatun (2012:8) keterampilan berbicara merupakan bagian dari bahasa yang turut menstimulasi kecerdasan di kemudian hari sehingga stimulasi pada keterampilan berbicara perlu dilakukan sejak dini pula dengan banyak belajar sebelum mencapai kemampuan bahasa orang dewasa. Anak taman kanak-kanak pada kelompok B memiliki rentang usia berkisar 5-6 tahun. Usia tersebut termasuk dalam usia dini yang memerlukan adanya stimulasi dalam keterampilan berbicara.

Berbicara adalah bentuk komunikasi lisan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengadakan interaksi (Suhartono,2015:20). Mengungkapkan bahasa merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan oleh anak usia dini.

Sebelum anak dapat membaca dan menulis dengan baik, anak diharuskan dapat berbicara dan memahami perkataan orang lain dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK IT Cendekia Aceh Besar, banyak anak-anak belum dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik terhadap teman-temannya. Hal ini disebabkan oleh bahasa mereka yang cenderung berbeda-beda, ada yang menggunakan bahasa Aceh, ada juga yang sudah bisa menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik, namun ada juga anak yang belum mampu mengutarakan

pikirannya atau belum dapat berbicara dengan baik. Hal tersebut merupakan tantangan bagi guru PAUD untuk mengajarkan anak dapat berbicara dengan baik dan benar agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya.

Disamping itu, Berdasarkan hasil observasi di TK B Cendekia Aceh Besar, beberapa anak kelompok B masih kurang lancar dan kurang tepat dalam menjawab pertanyaan sederhana. Anak-anak juga masih kurang lancar ketika diminta menceritakan kembali cerita guru secara sederhana. Selain itu, anak-anak masih kurang jelas pengucapannya ketika mengulang kalimat sederhana yang telah diucapkan guru. Beberapa anak juga masih kurang lancar ketika diminta mengutarakan pendapat mengenai cerita yang telah disampaikan guru.

Kemampuan berbicara anak usia dini dapat dikembangkan di rumah maupun di sekolah. Proses pembelajaran diberikan kepada anak dengan semenarik mungkin, sehingga anak-anak dapat menikmati proses pembelajaran tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini adalah melalui *storytelling* yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak. Metode *storytelling* tidak hanya dapat diberikan di sekolah saja oleh guru, tetapi orangtua juga dapat memberikan cerita penghantar tidur kepada sang anak. Menurut Hurlock (2012) pada masa kanak-kanak anak senang dibacakan dan melihat gambar-gambar dari buku tentang

dongeng- dongeng, nyanyian anak-anak, cerita-cerita tertentu tentang hewan dan kejadian sehari-hari.

Itadz dalam Yulia (2014) menyatakan bahwa *storytelling* dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak usia dini, cerita dalam konteks ini dimaksudkan sebagai stimulus perkembangan bahasa anak secara komprehensif, karena bahasa merupakan aspek yang cukup penting untuk melihat perkembangan lain. Selain itu juga, *storytelling* dapat meningkatkan perkembangan kosakata, perkembangan struktur (ujaran kata) dan perkembangan pragmatif (bertutur kata) bahasa anak usia dini.

Menurut Purwasih & Yulia (2017) Metode *Storrytelling* ialah sebuah karya sastra yang bisa disampaikan oleh orang dewasa atau pendidik dengan cara yang menarik dan menjadikan cerita sebagai kegiatan bermain bagi anak agar tidak bosan untuk mendengarkan cerita. Metode *Storrytelling* merupakan salah satu kegiatan yang disukai oleh anak-anak. Melalui metode *storrytelling* anak dapat belajar banyak hal tentang kehidupan yang akan memperkaya dunianya. Keberhasilan suatu dongeng yang disampaikan tidak hanya ditentukan oleh daya rangsang imajinatif anak, tetapi juga kesadaran dan kemampuan pendongeng untuk menyajikannya secara menarik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Penggunaan Metode *Storrytelling***”

**terhadap Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK IT Cendekia Aceh Besar”.**

### **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini dibatasi pada masalah perkembangan kemampuan berbicara anak Kelompok B melalui penggunaan metode *storytelling* di TK IT Cendekia Aceh Besar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perkembangan kemampuan berbicara anak Kelompok B dengan penggunaan metode *Storytelling* di TK IT Cendekia Aceh Besar Aceh Besar?
2. Apa saja tehnik yang digunakan dalam penggunaan metode *Storytelling* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B di TK IT Cendekia Aceh Besar Aceh Besar?
3. Kendala apa yang dihadapi guru dalam penggunaan metode *Storytelling* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B di TK IT Cendekia Aceh Besar Aceh Besar?.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbicara anak Kelompok B dengan penggunaan metode *Storytelling* di TK IT Cendekia Aceh Besar Aceh Besar
2. Untuk mengetahui tehnik yang digunakan dalam penggunaan metode *Storytelling* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B di TK IT Cendekia Aceh Besar Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan metode *Storytelling* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B di TK IT Cendekia Aceh Besar Aceh Besar.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi bidang keilmuan: Penelitian ini dapat menambah referensi mengenai penelitian khususnya tentang *storytelling*.
- b. Bagi Guru: Menjadi tolak ukur di dalam menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi anak yaitu salahsatunya dengan *Storytelling*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: untuk menambah wawasan tentang metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini dengan metode *Storytelling*
- b. Bagi guru, dapat menambah pengalaman baru mengenai kegiatan metode *Storytelling* sebagai metode di dalam pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini.
- c. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam upaya mengembangkan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

### 1.6 Definisi Operasional

#### 1. Metode Storytelling

Metode *Storytelling* merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini secara lisan, sehingga kegiatan *storytelling* dapat memberikan pengalaman belajar, penguasaan kosa kata anak, dan stimulasi anak dalam mendengarkan informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Kemampuan Berbicara

Kemampuan Berbicara adalah kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa untuk menyampaikan maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi

bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang mendengar di sekitarnya dimana bunyi-bunyi bahasa tersebut berupa memberikan tanggapan yang selaras dengan perintah. Salah satu bentuk kemampuan berbicara anak dalam memberikan tanggapan yang selaras dengan perintah adalah kemampuan anak menjawab pertanyaan, sebab anak diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan olehnya.

